

## Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi

Ni Putu Parastuti Lestari<sup>1,\*</sup>, I Made Ardana<sup>2</sup>, I Putu Pasek Suryawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No 11 Singaraja, Bali

<sup>2</sup>Jurusan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No 11 Singaraja, Bali

<sup>3</sup>Jurusan Matematika, Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No 11 Singaraja, Bali

\*Corresponding author: niputuparastutilestari28@undiksha.ac.id

---

Diterima : Desember 2021 | Disetujui 8 April 2022 | Diterbitkan 13 April 2022

---

### Abstrak

Permasalahan yang muncul berdasarkan fenomena di sekolah dalam penelitian ini yaitu banyak siswa mendapat nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ditunjang dengan wawancara dengan guru mata pelajaran yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa serta alternatif solusi dalam masa pandemi Covid-19. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1,2,4,5 SMAN 5 Denpasar yang berjumlah 141 siswa. Kuisisioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan penelitian yaitu hasil penelitian menunjukkan 66% motivasi belajar matematika siswa rendah. Adapun faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa meliputi ketekunan dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dari guru yaitu menggunakan media pembelajaran, komunikasi dua arah, memberikan pujian. Dari orang tua yaitu pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* dan perhatian orang tua. Adapun implikasinya yaitu dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa serta solusinya sehingga adanya upaya dari guru lebih bervariasi dalam memberikan materi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.

**Kata-kata kunci:** Motivasi belajar matematika, Pembelajaran daring, Faktor Eksternal, dan Faktor Internal

### Abstract

The problems that arise based on the phenomena in schools in this study are that many students get math scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM) and are supported by interviews with subject teachers who show a lack of student learning motivation. The purpose of this study is to describe the causes of students' low motivation to learn mathematics and alternative solutions during the Covid-19 pandemic. Using a qualitative approach and the type of descriptive research and the research subjects were students of class X MIPA 1,2,4,5 SMAN 5 Denpasar, totaling 141 students. Questionnaires and interviews were used to collect data. The conclusion of the study is that the results of the study show that 66% of students' motivation to learn mathematics is low. The factors that cause students' low motivation to learn mathematics include perseverance in learning, preferring to work independently, interest and sharpness of attention in learning, achievement in learning, tenacity in the face of difficulties. Efforts to increase students' motivation to learn mathematics from teachers are using learning media, two-way communication, giving praise. From parents, namely the provision of stimulus in the form of reward or punishment and parental attention. The implication is to be able to find out the factors that cause students' low motivation to learn mathematics and the solutions so that the efforts of teachers are more varied in providing material and the involvement of parents in children's education has proven to have a lot of positive impacts on children.

**Keywords:** Motivation to learn mathematics, Online learning, External Factors, and Internal Factors

---

## **Pendahuluan**

Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization menyatakan bahwa Covid-19 sebagai pandemi global karena telah menyerang hampir seluruh Negara dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang terdampak oleh Covid-19, penyakit mematikan yang disebabkan oleh virus corona. Penularan Covid-19 sangatlah cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona (Mona, 2020). Covid-19 ini merupakan penyakit yang menular sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Persoalan di dalam dunia pendidikan merupakan prioritas utama yang harus diatasi, salah satunya mengenai persoalan tentang kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami tantangan yang cukup berat akibat adanya wabah covid-19 di Indonesia. Untuk meminimalisir penyebaran covid-19, pemerintah memberlakukan *social distancing* yang menyebabkan lumpuhnya seluruh sendi kehidupan salah satunya yaitu dunia pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau untuk meniadakan proses belajar mengajar secara tatap muka atau langsung, tetapi dialihkan dengan proses belajar mengajar secara tidak langsung atau jarak jauh sehingga lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran menjadi e-learning. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pembelajaran berbasis online mampu memberikan dampak positif kepada siswa yaitu semakin ahli dalam menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangan teknologi. Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru (Syarifudin, 2020). Selain itu guru juga dituntut untuk kreatif, inovatif, serta tetap melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran walaupun dilakukan di rumah masing-masing.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, yang bersifat internal maupun eksternal dapat berakibat kurang bersemangatnya siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran (Harianti & Amin, 2016). Salah satu mata pelajaran yang menjadi momok siswa adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang pendidikan SD hingga SMA yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika. Namun seringkali matematika dikatakan sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan diselesaikan. Apalagi dengan kondisi saat ini terjadi perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba. Sehingga menyebabkan bertambah banyaknya siswa yang tidak berminat untuk belajar matematika. Oleh sebab itu, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa dan menurunnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Menurut guru mata pelajaran matematika motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring rendah seperti kurang adanya komunikasi dua arah saat pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik telat mengikuti zoom, dan masih banyak lagi faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa kurang/rendah. Hal ini didukung dengan data nilai ulangan harian dari peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Denpasar Tahun 2019/2020. Berdasarkan hasil nilai ulangan harian dari peserta didik, didapatkan nilai peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 26 (37,128%) orang dan

tidak memenuhi KKM sejumlah 44 (62,832%) orang dari jumlah peserta didik sebanyak 70 orang dengan nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penting adanya analisis mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar matematika peserta didik agar dapat menjadi acuan agar lebih baik lagi dalam pembelajaran kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik permasalahan yang menjadi kendala, faktor-faktor serta alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi”

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2011). Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan dari semester genap Tahun Ajaran 2020/2021 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 4, dan X MIPA 5 SMA Negeri 5 Denpasar tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Denpasar. Data dikumpulkan melalui kuisisioner (angket) dan wawancara. Peneliti menggunakan skala likert yang dikutip dari buku P. D. Sugiyono (2016:134) bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Item dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, item positif dan negatif berikut kriteria masing-masing skor.

**Tabel 1. Kriteria Skor Skala Likert**

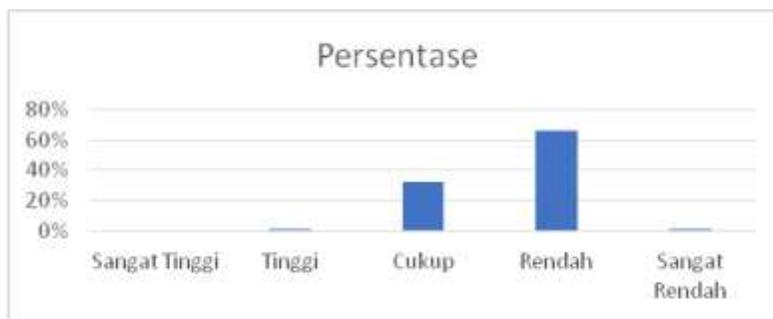
<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu/Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2021 dengan jumlah responden 141 siswa Hasil analisis penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa yang

dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar kelas X MIPA 1, 2, 4, dan 5 dengan jumlah responden 141 siswa. Pengisian angket berlangsung selama 3 hari yaitu dari hari Jumat, 20 Agustus 2021 hingga Senin, 23 Agustus 2021 secara online melalui *WhatsApp Grup*. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 1% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 32% siswa memiliki motivasi belajar cukup, 66% siswa memiliki motivasi belajar rendah, dan 1% siswa memiliki motivasi belajar sangat rendah. Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Angke secara Umum

Persentase faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dengan jumlah rata-rata skor total 359,2 berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut.

a. Ketekunan dalam belajar

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 1% siswa mempunyai indikator ketekunan dalam belajar sangat tinggi, 1% siswa mempunyai indikator ketekunan dalam belajar tinggi, 26% siswa mempunyai indikator ketekunan dalam belajar sedang, 67% siswa mempunyai indikator ketekunan dalam belajar rendah, dan 6% siswa mempunyai indikator ketekunan dalam belajar sangat rendah Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 2. Grafik Persentase Indikator Ketekunan dalam Belajar

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

b. Lebih senang bekerja mandiri

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 3% siswa mempunyai indikator lebih senang bekerja mandiri tinggi, 30% siswa mempunyai indikator lebih senang bekerja mandiri sedang, 57% siswa mempunyai

indikator lebih senang bekerja mandiri rendah, dan 10% siswa mempunyai indikator lebih senang bekerja mandiri sangat rendah Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 3. Grafik Persentase Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 1% siswa mempunyai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar tinggi, 29% siswa mempunyai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sedang, 31% siswa mempunyai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar rendah, dan 38% siswa mempunyai indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sangat rendah Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 4. Grafik Persentase Indikator Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

d. Berprestasi dalam belajar

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 17% siswa mempunyai indikator berprestasi dalam belajar tinggi, 46% siswa mempunyai indikator berprestasi dalam belajar sedang, 33% siswa mempunyai indikator berprestasi dalam belajar rendah, dan 4% siswa mempunyai indikator berprestasi dalam belajar sangat rendah Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 5. Grafik Persentase Indikator Berprestasi dalam Belajar

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka hal ini cukup menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

e. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 2% siswa mempunyai indikator ulet dalam menghadapi kesulitan tinggi, 23% siswa mempunyai indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sedang, 67% siswa mempunyai indikator ulet dalam menghadapi kesulitan rendah, dan 7% siswa mempunyai indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sangat rendah Untuk hasil dapat dilihat pada gambar



Gambar 6. Grafik Persentase Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, maka hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa

Hasil analisis wawancara dilakukan terhadap 10 orang siswa yang dipilih berdasarkan skor angket terendah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 September 2021 hingga selasa tanggal 14 September 2021. Hasil rata-rata skor total 10 responden terendah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata skor total 10 responden terendah

Responden	Rata-Rata Skor Total
Responden ke-134	1,76
Responden ke-115	1,84
Responden ke-34	2,08

Responden ke-117	2,08
Responden ke-79	2,16
Responden ke-116	2,16
Responden ke-6	2,2
Responden ke-28	2,2
Responden ke-36	2,2
Responden ke-69	2,2

## Pembahasan

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong diri kita untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Martinis Yamin, 2007: 219). Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta menggerakkan minat belajar siswa sehingga bersungguh-sungguh belajar dan termotivasi untuk mencapai motivasi. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket serta wawancara. Angket terdiri dari 25 pernyataan, yang diisi oleh siswa SMA Negeri 5 Denpasar.

Melalui analisis data hasil angket diperoleh jumlah skor total 359,2. Kategorisasi motivasi belajar yang dibagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah, ternyata nilai rata-rata motivasi belajar masuk dalam kategori rendah. Dari 141 responden yang mengisi angket diperoleh 93 orang di antaranya yang masuk dalam kategori rendah dan nilai ini setara dengan 66%. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. Motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket skala likert yang terdiri dari 5 indikator yaitu ketekunan dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

Persentase sebaran nilai dari setiap item pernyataan pada angket sebagaimana terlihat pada lampiran 8. Dapat digambarkan bahwa secara umum persentase motivasi belajar matematika siswa adalah rendah. Hal ini juga didukung dengan persentase terbesar dari seluruh pilihan jawaban instrumen berada pada kriteria setuju (S) yaitu sebanyak 41,3%, kriteria sangat setuju (SS) 28,0%, kriteria ragu-ragu (R) sebanyak 11,0%, kriteria tidak setuju sebanyak 13,2% dan kriteria sangat tidak setuju (STS) sebanyak 6,2%. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, motivasi belajar matematika rendah disebabkan oleh siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan cukup sulit, kurang efektif pelajaran matematika secara online dimana siswa lebih mengerti jika berinteraksi langsung dengan guru dan juga guru kurang memanfaatkan media saat pembelajaran sehingga siswa susah untuk memahami dengan waktu belajar yang sedikit. Jadi motivasi belajar rendah dalam penelitian ini yaitu perlu adanya dorongan semangat belajar bagi peserta didik yang kurang maksimal atau motivasi belajarnya rendah. Alternatif solusi dari motivasi belajar rendah yaitu dari guru yaitu menggunakan media pembelajaran, komunikasi dua arah, memberikan pujian. Dari orang tua yaitu pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* dan perhatian orang tua.

Hasil analisis diketahui bahwa semua indikator menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Pada indikator terdapat faktor yang tinggi dan faktor yang rendah menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil tersebut menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Faktor pertama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa menurut hasil angket adalah faktor kebiasaan dalam mengikuti pelajaran yang termasuk dalam indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

memperoleh jumlah skor sebesar 15,50. Hal ini terjadi diantaranya karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga dinilai membosankan. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung terkadang tidak seperti yang diharapkan dikarenakan terkendala pada sinyal yang membuat siswa sangat terganggu sehingga kurang paham dan kurang jelas untuk mendengarkan penjelasan dari guru, seperti yang diungkapkan oleh guru motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis online kurang dikarenakan kurang adanya komunikasi dua arah sehingga siswa menjadi kurang aktif dikelas.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah faktor mengikuti pembelajaran di kelas yang dimana termasuk dalam indikator ketekunan dalam belajar yang memperoleh persentase sebesar 17,67. Dimana siswa lebih tertarik/termotivasi untuk belajar jika siswa tidak hanya diberikan materi serta tugas saja di Google Classrom melainkan siswa lebih senang jika pembelajaran dikemas menjadi sesuatu yang menarik seperti video pembelajaran, games, quiz, dan lain-lain. Siapa pun guru yang mengajar, jika guru tersebut menggunakan metode pembelajaran tersebut maka itu akan membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran serta membuatnya termotivasi untuk belajar dan aktif di kelas. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Arsyad, 2009).

Faktor ketiga yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa yaitu faktor belajar di luar jam pelajaran yang termasuk dalam indikator ketekunan dalam belajar memperoleh skor sebesar 18,50. Dimana hal tersebut membuat siswa tidak konsentrasi pada mata pelajaran berikutnya sehingga jika ada waktu luang, waktu tersebut akan digunakannya untuk beristirahat. Dimana setiap siswa pastinya memiliki gadget dan hal tersebut sangat membantu sekali dalam mencari atau menambah wawasan tentang hal yang belum kita ketahui. Menurut (Kern, 2006), gadget merupakan alat yang praktis dan efisien untuk digunakan karena siswa akan lebih mudah mencari pengetahuan dan wawasan dengan hanya membrowsing lewat internet dengan mendapatkan referensi melalui link atau situs yang ada di internet.

Faktor keempat yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah faktor tekun menghadapi tugas yang merupakan indikator dari lebih senang bekerja mandiri memperoleh skor sebesar 18,60. Menurut (Djamarah, 2002), “kebiasaan belajar yang efektif adalah belajar dengan teratur, disiplin dan bersemangat, penuh konsentrasi, pengaturan waktu yang baik, serta istirahat dan tidur yang cukup”. Maka dari itu siswa harus lebih dibiasakan untuk mengelola waktu belajarnya, kapan saatnya mengerjakan tugas, kapan saatnya untuk beristirahat, dst. Di zaman teknologi seperti ini sudah banyak sekali cara siswa untuk belajar dan itu dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas/persoalan matematika yang sulit. Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.

Faktor kelima yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa yaitu faktor usaha mengatasi kesulitan yang merupakan indikator dari ulet dalam menghadapi kesulitan memperoleh jumlah skor sebesar 18,67. Kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) cukup beragam, Menurut (Ni'mah, 2015) beberapa kendala dari E-learning, yaitu: 1) Listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran; 2) Jaringan internet buruk; 3) Komitmen orangtua tidak menentu; 4) Mahasiswa/siswa sulit belajar dengan cara ini; 5) Kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa; dan 6) Ketidaktahuan tentang IPTEK. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa pembelajaran secara daring kurang efektif atau cukup menyulitkan bagi siswa. Kesulitan atau hambatan yang dialami siswa yaitu seperti terkendala pada jaringan atau sinyal, susah berinteraksi langsung dengan guru, susah memahami soal matematika, dan masih banyak lagi. Tidak sedikit siswa yang berhenti untuk berusaha dikarenakan susah untuk menemukan solusi dari

berbagai kesulitan/hambatan tersebut. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, kesulitan dari pembelajaran secara daring yaitu komunikasi.

Faktor keenam yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah faktor kehadiran disekolah yang merupakan indikator dari ketekunan dalam belajar yang memperoleh jumlah skor sebesar 21. Pendidikan bukan sekadar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik disekolah walaupun dalam kondisi daring tetap penting apapun alasannya. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa yaitu terkendala pada sinyal, masalah kesulitan teknis dimana pada kesulitan teknis ini siswa sulit mengakses jaringan internet, jaringan internet yang mereka dapatkan itu sering lemah bahkan mereka sudah menggunakan kartu internet yang mempunyai jaringan internet yang kuat juga masih lemah jaringannya (Amalia, 2021). Ada kegiatan keagamaan di rumah, kegiatan keagamaan demikian terutama pada masyarakat yang religius bisa menjadikan sebab siswa tidak hadir di sekolah. Jam pelajaran matematika yang terlalu pagi, jam pelajaran menentukan bagaimana motivasi belajar siswa seperti tidak hanya jam pelajaran pada siang hari pada pagi hari pun siswa mengantuk, telat menghadiri pembelajaran, lebih buruknya lagi terkadang siswa sampai tidak melewati jam pelajaran matematika.

Faktor ketujuh yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah faktor sikap terhadap kesulitan yang merupakan indikator dari ulet dalam menghadapi kesulitan yang memperoleh jumlah skor sebesar 24,33. Sikap siswa terhadap kesulitan dalam belajar mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa baik pada faktor intern maupun ekstern. Jika siswa tidak menyukai pelajaran matematika maka ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Pada wawancara, siswa mengatakan bahwa mereka jarang memahami atau mempelajari kembali materi serta soal yang sulit yang telah ia dapatkan sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2017). Dari hasil penelitian Ulfa Fauziah, motivasi belajar siswa rendah karena siswa tidak bersemangat dengan pelajaran matematika, alasannya karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Alasan lain yang diberikan siswa yaitu kurang mengerti dengan materi matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit. Selain itu, mereka juga beralasan matematika merupakan pelajaran yang membosankan.

Faktor kedelapan yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah faktor keinginan untuk berprestasi yang merupakan indikator dari berprestasi dalam belajar yang memperoleh jumlah skor sebesar 29,50. Hasil angket dari indikator berprestasi dalam belajar memiliki kategori sedang, namun indikator ini dapat mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa rendah. Setiap siswa pasti ingin berprestasi dalam segala hal baik dalam bidang akademik maupun non akademik, namun hal tersebut tidak semua siswa miliki. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa siswa ingin termotivasi untuk berprestasi dalam matematika seperti mempunyai target atau sebuah pencapaian, mempunyai tujuan “kenapa sih kita belajar” dan juga harus mempunyai plan kedepannya, dan masih banyak lagi upaya siswa agar berprestasi dalam belajar. Selain itu dari orang tua, terkadang siswa di iming-imingi atau akan diberikan reward atau hadiah jika mendapatkan nilai yang bagus. Ada juga orang tua siswa yang tidak menanyakan kabar anaknya, sekedar memberikan semangat atau motivasi untuk belajar dikarenakan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kondisi kedekatan orang tua dan anak juga menjadi pengaruh yang sangat besar pada motivasi belajar dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabrina et al., 2017) menunjukkan bahwa keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya keinginan dalam belajar tersebut bisa saja dipengaruhi oleh beberapa penyebab/faktor. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2018)

dimana faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik secara internal adalah kurangnya perhatian peserta didik pada saat mengikuti pelajaran, sedangkan secara eksternal disebabkan oleh lingkungan sekolah seperti kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variasi, kurangnya media dan sumber belajar, kurangnya penegakkan disiplin sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Denpasar dapat diketahui bahwa perlu adanya usaha atau upaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar dalam pembelajaran daring akibat COVID-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa yang dapat mendukung minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kerjasama yang dilakukan tersebut dapat berhasil apabila guru dapat menguasai karakter dan minat belajar siswa dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Selain itu juga, dengan adanya peran orangtua dalam mendorong motivasi belajar siswa dapat dilaksanakan dengan memberikan perhatian, pendampingan, dan pemenuhan fasilitas belajar pada anak sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang ada.

- a) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa
  1. Menggunakan media pembelajaran
  2. Komunikasi dua arah
  3. Memberikan pujian.
- b) Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa
  1. Pemberian stimulus berupa reward atau punishment
  2. Perhatian orang tua

Penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2018) dimana guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting yaitu sebagai fasilitator sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar. Sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, keduanya diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui dorongan serta pemberian semangat. Kelebihan penelitian ini yaitu selain menganalisis mengenai faktor dari penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, dianalisis juga mengenai alternatif solusinya sehingga dapat menjadi referensi pada masa pandemi.

## **Penutup**

Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X MIPA di SMA Negeri 5 Denpasar dengan nilai sebesar 50,95% berada pada kategori rendah. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa yaitu indikator ketekunan dalam belajar sebesar 67%. Indikator lebih senang bekerja mandiri sebesar 57%. Indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sebesar 38%. Indikator berprestasi dalam belajar sebesar 65%. Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebesar 67%. Alternatif solusi untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa dalam masa pandemi Covid-19 yaitu dari guru, guru diharapkan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran. Dari orang tua, upaya yang dapat dilakukan yaitu pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* serta perhatian orang tua. Adapun implikasinya yaitu dapat mengetahui faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa serta solusinya sehingga adanya upaya dari guru lebih bervariasi dalam memberikan materi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak.

## **Daftar Pustaka**

Amalia, E. Y. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau*. Universitas

Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.

Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.

Aulia, F. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Trigonometri Kelas Xi Man Bawu Jepara Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah, U. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas X di SMA Datuk Ribandang Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).

Kern, M. K. (2006). Get to know your gadget guy or gal: tips from an accidental library technologist on staying current. *Reference & User Services Quarterly*, 46(2), 12–15.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).

Ni'mah, F. I. (2015). Manajemen pembelajaran jarak jauh (distance learning) pada homeschooling" Sekolah Dolan" di Kota Malang. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.

Permatasari, R. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Presiden Republik Indonesia. (2018). Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kecharantinaan Wilayah. *National Standardization Agency of Indonesia*, 31–34.  
<https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=730&jns=2> diakses pada tanggal 21 April 2021

Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.